Profil Klinis dan Temuan Endoskopi pada Anak Usia 0-2 tahun dengan Gejala Obstruksi Jalan Napas Atas
di RSUP Dr. Sardjito
Carolina Kartika Setyani, dr. Agus Surono, Ph.D., M.Sc., Sp.T.H.T.B.K.L., Subsp.B.E.(K). ; dr. Hesti Dyah Palupi, Sp.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

PROFIL KLINIS DAN TEMUAN ENDOSKOPI PADA ANAK USIA 0-2 TAHUN DENGAN GEJALA OBSTRUKSI JALAN NAPAS ATAS DI RSUP DR. SARDJITO

Carolina Kartika Setyani, Agus Surono, Hesti Dyah Palupi
Departemen Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Bedah Kepala Leher
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan
Universitas Gadjah Mada / RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
Email: carolina.kartika.setyani@mail.ugm.ac.id

INTISARI

Latar belakang: Obstruksi jalan napas atas pada bayi merupakan kondisi kegawatan yang dapat berujung fatal akibat anatomi jalan napas yang relatif sempit. Laringomalasia merupakan etiologi tersering, dengan stridor sebagai gejala klinis sering tidak berkorelasi dengan derajat temuan endoskopi. Belum banyak data mengenai profil klinis dan temuan endoskopi bayi dengan obstruksi jalan napas atas di Indonesia.
Tujuan: Mengidentifikasi profil klinis, temuan endoskopi laring serta komorbiditas pada anak usia 0-2 tahun dengan gejala obstruksi jalan napas atas di RSUP Dr. Sardjito.

Metode: Studi deskriptif analitik retrospektif pada 101 anak usia 0-2 tahun dengan gejala stridor, retraksi, napas cepat dan desaturasi yang menjalani pemeriksaan endoskopi fleksibel laring periode 2022-2024. Data dianalisis secara deskripsi univariat dengan SPSS yang dilanjutkan dengan subanalisis temuan endoskopi dan gejala klinis dominan menggunakan uji *chi-square.*

Hasil: Subjek mayoritas laki-laki dengan gejala dominan stridor. Temuan endoskopi didominasi laringomalasia (56,4%) dengan angka kejadian paling banyak usia 0-3 bulan; namun terdapat 10% temuan normal dan 26% temuan yang melibatkan jalan napas bawah/kombinasi. Mayoritas subyek memiliki status nutrisi di bawah normal (61,3%). Gejala stridor memiliki hubungan signifikan secara statistik dengan temuan endoskopi laringomalasia.

Kesimpulan: Pada anak 0-2 tahun dengan gejala obstruksi jalan napas atas yang menjalani endoskopi di RSUP Dr. Sardjito, gejala tersering adalah stridor dengan temuan endoskopi didominasi laringomalasia.

Kata kunci: laringomalasia, obstruksi jalan napas atas, endoskopi fleksibel, stridor, bayi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Profil Klinis dan Temuan Endoskopi pada Anak Usia 0-2 tahun dengan Gejala Obstruksi Jalan Napas Atas
di RSUP Dr. Sardjito**
Carolina Kartika Setyani, dr. Agus Surono, Ph.D., M.Sc., Sp.T.H.T.B.K.L., Subsp.B.E.(K). ; dr. Hesti Dyah Palupi, Sp.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

CLINICAL PROFILE AND ENDOSCOPIC FINDINGS IN CHILDREN AGED 0-2 YEARS WITH UPPER AIRWAY OBSTRUCTION AT RSUP DR. SARDJITO

ABSTRACT

Background: Upper airway obstruction in infants is a life-threatening emergency due to the relatively narrow airway anatomy. Laryngomalacia is the most common etiology, with stridor as a frequent clinical symptom that often does not correlate with the severity of endoscopic findings. Limited data exist on the clinical profile and endoscopic findings in infants with upper airway obstruction in Indonesia.

Objective: To identify the clinical profile, laryngeal endoscopic findings, and comorbidities in children aged 0-2 years presenting with upper airway obstruction symptoms at RSUP Dr. Sardjito.

Methods: A retrospective descriptive-analytic study involving 101 children aged 0-2 years with symptoms of stridor, retractions, tachypnea, and desaturation who underwent flexible laryngoscopy from 2022-2024. Data were analyzed using univariate descriptive statistics in SPSS, followed by sub-analysis of endoscopic findings and dominant clinical symptoms using chi-square test.

Results: Subjects were predominantly male with stridor as the dominant symptom. Endoscopic findings were dominated by laryngomalacia (56.4%), most common in the 0-3 month age group; however, 10% showed normal findings and 26% involved lower airway or combined pathology. The majority had below-normal nutritional status (61.3%). Stridor showed a statistically significant association with laryngomalacia on endoscopy.

Conclusion: In children aged 0-2 years with upper airway obstruction symptoms undergoing endoscopy at RSUP Dr. Sardjito, stridor was the most common symptom, with laryngomalacia dominating the endoscopic findings.

Keywords: laryngomalacia, upper airway obstruction, flexible endoscopy, stridor, infants